

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MEMAHAMI AKTIVITAS MANUSIA  
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN MELALUI INTEGRASI MODEL  
SIMULASI DAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)**

**Ninik Kustiyowati**

SMP Negeri 9 Probolinggo. Jalan HOS Cokroaminoto No. 11, Kecamatan Kanigaran  
Kota Probolinggo, Jawa Timur. Kota Pos: 67214  
E\_mail: ninikkustiyowati@gmail.com

**Abstrak:** Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam Memahami Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan melalui Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas VIIIE SMP Negeri 9 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Aktivitas belajar memahami Memahami Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan melalui pembelajaran integrasi model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan sebesar 2,55% untuk simulasi dan sebesar 4,53% untuk *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar Memahami Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan melalui pembelajaran integrasi model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan sebesar 5,02% untuk penugasan dan sebesar 7,89% untuk tes tulis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Memahami Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan melalui pembelajaran integrasi model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIIIE SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 telah tercapai.

**Kata Kunci:** Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan, Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL)

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES IN UNDERSTANDING HUMAN ACTIVITIES IN  
MEET NEEDS THROUGH MODEL INTEGRATION SIMULATION AND PBL**

**Abstract:** In this classroom action research, it is aimed at activities and learning outcomes in Understanding Human Activities in Meeting Needs through Integration of Simulation and Problem Based Learning (PBL) Models in Class VIIIE Students of SMP Negeri 9 Probolinggo for the 2018/2019 Academic Year. The classroom action research model used in this study was the Kemmis and Mc Taggart model. Learning activities to understand Understanding Human Activities in Meeting Needs through integrated learning of Simulation and Problem Based Learning (PBL) models in class VIIIE students of SMP Negeri 9 Probolinggo in the 2018/2019 academic year experienced an increase of 2.55% for simulations and by 4.53% for Problem Based Learning (PBL). Learning outcomes Understanding Human Activities in Meeting Needs through integrated learning of Simulation and Problem Based Learning (PBL) models in class VIIIE students of SMP Negeri 9 Probolinggo in the 2018/2019 academic year increased by 5.02% for assignments and by 7.89% for writing test. So the purpose of this research is to increase activity and learning outcomes Understanding Human Activities in Meeting Needs through integrated learning of Simulation and Problem Based Learning (PBL) models in class VIIIE students of SMP Negeri 9 Probolinggo in the 2018/2019 academic year.

**Keywords:** Human Activities in Meeting Needs, Simulation and Problem Based Learning (PBL).

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 SMP/MTs mengacu pada proses kognitif dan muatan pembelajaran pada SMP/MTs dengan memperhatikan kemampuan dan keunikan peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang berkaitan dengan keseharian adalah konsep interaksi antara manusia dengan ruang. Konsep tersebut menggambarkan segala kegiatan manusia dengan sekitarnya baik kalam ataupun sesama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai hal seperti, sosial, ekonomi maupun budaya. Kompetensi ini sangatlah penting untuk dikuasai oleh peserta didik untuk mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Hasil observasi awal dan wawancara guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Probolinggo, mendapatkan bahwa pembelajaran IPS di kelas masih mengacu pada kurikulum sebelumnya. Hal ini berdampak kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tidak ada motivasi belajar dalam diri peserta didik. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik dengan terdapatnya sejumlah peserta didik yang mengikuti remidi

karena mendapatkan skor yang kurang memenuhi standar KKM (72).

Melalui pendekatan saintifik diharapkan materi pelajaran dapat disajikan secara lebih ilmiah pada peserta didik. Adapun metode yang mendukung pendekatan saintifik yang sesuai dengan materi ini adalah menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar dalam Memahami Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan melalui Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

## Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran sangatlah ditentukan oleh aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Menurut Hanafiah, (2010:20), "proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan

aspek kognitif afektif maupun psikomotor”. Kemudian, Sardiman, (2011:100), juga mengatakan bahwa. “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.”

**Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut sudjana (1989) adalah “suatu perubahan menuju keadaan lebih baik yang diperoleh melalui suatu proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.” Hasil belajar siswa dilihat melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui tugas dan ujian yang ditempuh peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik bersumber dari pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari proses pembelajaran dan diukur melalui tes.

**Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Setiawan (2016), “pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

atau dalam bahasa Inggris disebut *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.”. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk mampu menyelesaikan suatu masalah baik secara individu maupun kelompok menggunakan pengetahuan yang mereka miliki. Peserta didik diharapkan mampu melakukan proses mulai dari menemukan masalah, mengidentifikasi penyebab dan menemukan solusi.

PBL memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan yang telah mereka miliki pada permasalahan yang mereka jumpai. Pola pelaksanaan PDL menurut Ibrahim dalam Trianto. (2011:98) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pola Urutan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Tahap Kegiatan Guru	Tahap Kegiatan Guru
Tahap - 1 “Orientasi siswa pada masalah”	“Guru menjeaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan,

---

	mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih”
Tahap – 2 “Mengorganisasi siswa untuk Belajar”	“Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.”
Tahap – 3 “Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok”	“Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai , melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah”
Tahap – 4 “Mengembangkan dan menyajikan hasil karya”	“Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya”
Tahap – 5 “Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”	“Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan”

---

### **Pembelajaran Model Simulasi**

Menurut Abimanyu dan Purwanto (1980:3), “simulasi ialah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakekat dari sesuatu konsep atau prinsip, atau sesuatu ketrampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan. Sehingga dengan demikian individu yang bersangkutan akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi.”

Menurut John D. Latuhern (1988), “permainan adalah suatu bentuk

kegiatan dimana peserta yang terlibat di dalamnya atau pemain-pemainnya bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Permainan merupakan suatu aktivitas manusia yang menyenangkan, bersemangat dan kompetitif dengan mentaati aturan-aturan yang sudah ditentukan sesuai dengan materi dan jenis permainannya. Permainan (*game*) dengan sengaja memasukkan unsur kesenangan dan hiburan sehingga membuat permainan itu ramai, lucu dan menyenangkan,

karena itu sulit dijelaskan secara obyektif. Permainan dapat mencapai tujuan bisa bersifat kompetitif tetapi juga tidak, karena masing-masing permainan memiliki dinamika dan kemungkinan adanya perlawanan atau kerjasama di antara para pemain.”

Table 2 Sintak Simulasi

No.	Simulasi
1	Guru memberitahukan tahapan dalam simulasi (3 tahap).
2	Guru membagi siswa di kelas menjadi 2 kelompok (Pembeli dan Penjual)
3	Masing-masing kelompok berperan sebagai penjual dan kelompok lainnya sebagai pembeli
4	Guru membagikan alat peraga simulasi (kartu jual dan beli dll)
5	Siswa bersama kelompoknya melakukan transaksi jual beli sebanyak 3 tahap
6	Guru memantau jalannya simulasi agar sesuai skenario simulasi

### Integrasi Model Pembelajaran

Dalam proses integrasi ini, tahapan pada *Problem Based Learning* (PBL) akan terintegrasi dalam Simulasi. Dalam penelitian ini ada dua model

pembelajaran yang akan diintegrasikan, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) dan Simulasi, kedua model ini akan diintegrasikan menjadi satu model pembelajaran baru.

Tabel 3: Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terpadu dengan Simulasi

Simulasi	Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
1. Guru memberitahukan tahapan dalam simulasi (3 tahap).	Tahap – 1 “Orientasi siswa pada masalah”
2. Guru membagi siswa di kelas menjadi 2 kelompok (Pembeli dan Penjual)	Tahap – 2 “Mengorganisasi siswa untuk Belajar”
3. Masing-masing kelompok berperan sebagai penjual dan kelompok lainnya sebagai pembeli	Tahap – 3 “Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok”

---

4. Guru membagikan alat peraga simulasi (kartu jual dan beli dll)	Tahap – 4 “Mengembangkan dan menyajikan hasil karya”
5. Siswa bersama kelompoknya melakukan transaksi jual beli sebanyak 3 tahap	Tahap – 5 “Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”
6. Guru memantau jalannya simulasi agar sesuai skenario simulasi	

---

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam Memahami Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan melalui Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada Peserta Didik Kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIID di SMP Negeri 9 Probolinggo pada tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 putra dan 13 putri. Lokasi penelitian ini berada di kelas VIID di SMP Negeri 9 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto 11 Kota Probolinggo. Waktu penelitian yang direncanakan

mulai 2 Januari – 28 Februari 2019 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi, serta diseminasi, revisi dan jurnal penelitian.

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sujati (2000: 2-3), “PTK mengandung makna (1) tindakan nyata, (2) tindakan itu dilakukan sendiri oleh guru kelas yang bersangkutan, (3) bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga terjadi perbaikan dalam praktik pembelajaran, (4) penelitian dilaksanakan secara kolaboratif, (5) bersifat self-evaluatif dan (6) hasil penelitian terutama dipakai oleh peneliti (guru kelas) itu sendiri.” Menurut Suwarsih Madya (2009: 11),

“PTK ialah penelitian yang ditujukan untuk perubahan pada peserta didik dan situasi pembelajaran guna mencapai perbaikan.”

Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 47-49) bahwa “penelitian yang bersifat kolaboratif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan pihak lain.”

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yaitu dengan, “menggunakan siklus, yang terdiri atas tahap (1) perencanaan yang merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses pembelajaran, (3) pengamatan/ observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan (4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.”

### **Pengumpulan dan Analisis Data Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen berupa lembar observasi, catatan lapangan dan lembar soal. Kegiatan observasi dilakukan melalui kolaborasi dengan guru pengamat untuk melihat perilaku peserta didik Ketika mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan PBL. Kemampuan guru untuk menerapkan PBL dalam kegiatan pembelajaran juga termasuk dalam kegiatan observasi.

Selain itu juga diadakan tes untuk mengukur hasil dari kegiatan pembelajaran PBL. Menurut Poerwanti (2008: 99), “teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.”

Materi yang digunakan dalam PBL adalah Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan subbab Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga di kelas VIIG SMP Negeri 9 Probolinggo.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan indikator peningkatan kualitas proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil penilaian

proses (simulasi dan diskusi) menunjukkan skor yang sangat baik. Perolehan pada siklus II ini melampaui hasil penilaian proses pada pembelajaran pada siklus I sebelumnya. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel indikator keberhasilan di bawah ini:

**Tabel 4.5 Indikator Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar**

No.	Aspek	Pencapaian		% Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Simulasi Kelas	91,50	93,90	2.62%
2.	Diskusi PBL	84,33	88,67	5.15%
3.	Penugasan	87,97	91,33	3.82%
4.	Tes Tulis	85,83	92,67	7.97%

Berdasarkan penilaian pada proses pembelajaran secara kumulatif (simulasi dan PBL) maka dapat dilihat bahwa nilai peserta didik yang berkategori baik (80,00–89,99) sebanyak 20 orang atau 73,33%, sedangkan 10 orang berkategori sangat baik (90,00–100,00). Dengan nilai rata-rata kumulatif terendah 86 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I pada penilaian proses, baik saat simulasi maupun diskusi.

Pada penilaian tugas tindakan siklus I dan II dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terdiri dari 6

nomor tugas uraian diperoleh hasil sebagai berikut. Untuk penilaian penugasan, sebanyak 17 orang peserta didik mendapatkan kategori baik (80,00–89,99), dan skor berkategori sangat baik (90,00–100,00) diraih oleh 13 orang peserta didik. Nilai terendah pada penugasan ini adalah 84, nilai tertinggi adalah sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I pada penilaian penugasan, yakni meningkat sebesar 5,02%. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 87,13 meningkat pada siklus II menjadi 91,50.

Sedangkan pada penilaian tes hasil belajar (kognitif) dengan menggunakan 20 nomor soal pilihan ganda diperoleh sebanyak 15 orang peserta didik mendapatkan kategori baik (80,00–89,99), dan skor berkategori sangat baik (90,00–100,00) diraih oleh 15 orang peserta didik. Nilai terendah dalam tes hasil belajar ini adalah 85 dan nilai tertinggi sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II pada penilaian tes tulis sebesar 7,89%. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 86,20 meningkat pada siklus II menjadi 93,00.

## **SIMPULAN**

Aktivitas belajar memahami Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan subbab konsep Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga melalui Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo diperoleh rerata skor simulasi dan PBM pada siklus I dan siklus II berada di atas indikator keberhasilan. Hasil belajar memahami Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan subbab Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga melalui Integrasi Model Simulasi dan *Problem*

*Based Learning* (PBL) di kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo diperoleh rerata skor penugasan dan tes tulis pada siklus I dan siklus II berada di atas indikator keberhasilan. Maka indikator keberhasilan penelitian dalam aktivitas dan hasil belajar memahami Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan subbab Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga melalui Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo telah terpenuhi.

Hasil belajar memahami Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan subbab Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga melalui pembelajaran Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan sebesar 2,55% untuk simulasi dan sebesar 4,53% untuk Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Hasil belajar memahami Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan subbab Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga melalui pembelajaran Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 mengalami

peningkatan sebesar 5,02% untuk penugasan dan sebesar 7,89% untuk tes tulis. Maka tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar memahami Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan subbab Permintaan, Penawaran, Pasar dan Harga melalui pembelajaran Integrasi Model Simulasi dan *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas VIID SMP Negeri 9 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 telah tercapai.

#### DAFTAR RUJUKAN:

Abimanyu, S. dan Purwanto, N. (1980). *Simulasi sebagai Metode Belajar Mengajar*. Pengembangan Pendidikan Guru (P3). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria Dearn University Press.

Dahar, R.W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

Latuhern, J.D. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud, Dirjendikti, P2PTK.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Setiawan, Iwan. (2016). *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

Sudjana, dkk. (1989). *Pedoman Praktek Mengajar*. Bandung; Depdikbud.

Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. FIP. UNY

Suwarsih, Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta

Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana